

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses berkelanjutan yang diawali dengan ovulasi, yaitu tahap pematangan sel telur, diikuti oleh proses bergabungnya ovum dan spermatozoa yang menghasilkan pembuahan. Setelah itu, zigot yang terbentuk akan berkembang dan melakukan nidasi atau penanaman di dalam uterus. Selanjutnya, terjadi pembentukan plasenta yang berperan dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin hingga mencapai tahap aterm. Masa kehamilan berlangsung sekitar 40 minggu sejak terjadinya pembuahan hingga kelahiran, yang setara dengan 10 bulan menurut kalender lunar atau kurang lebih 9 bulan dalam kalender internasional.

Tahapan mengandung dan melahirkan merupakan proses alami yang umumnya disertai ketidaknyamanan. Namun, tak sedikit wanita merasakannya sebagai sakit yang lebih intens akibat pengaruh panik dan stres. Kondisi ini dikenal sebagai konsep ketakutan-tegangan-rasa sakit, di mana ketakutan berperan memicu ketegangan dan kepanikan, yang kemudian membuat otot-otot menjadi kaku dan meningkatkan rasa sakit.

Secara umum, wanita yang menjalani kehamilan pertama biasanya merasa antusias menyambut momen tersebut. Mereka sangat tertarik dengan perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka serta perkembangan janin yang sedang tumbuh di dalam rahim. Namun, di sisi lain, muncul pula kecemasan dalam diri mereka. Bahkan, wanita yang sudah mengalami kehamilan kedua atau lebih tetap dapat merasakan kecemasan yang serupa (Rosa, 2022)

Proses Persalinan merupakan proses keluarnya janin pada kehamilan yang telah mencapai usia cukup bulan, yaitu antara 37 hingga 40 minggu, dengan kelahiran spontan, posisi kepala janin di belakang, dan berlangsung selama 18 hingga 24 jam tanpa adanya komplikasi. di belakang, dan berlangsung selama 18 hingga 24 jam tanpa adanya komplikasi. Ada dua jenis metode persalinan, yaitu persalinan vaginal yang sering disebut sebagai persalinan alami, dan persalinan melalui prosedur bedah Seksio sesarea (Komarijah dkk., 2023).

Proses melahirkan ibu pasca operasi caesar adalah ibu yang melahirkan bayinya melalui prosedur bedah dengan membuat sayatan pada dinding abdomen dan rahim. Setelah sekitar enam minggu, organ reproduksinya biasanya kembali ke kondisi normal seperti sebelum kehamilan. operasi caesar didefinisikan sebagai metode persalinan yang di lakukan dengan membuat sayatan pada perut dan rahim untuk mengeluarkan bayi. Secara umum, prosedur operasi caesar dipilih ketika persalinan vaginal dinilai dapat membahayakan kesehatan ibu atau bayi. (Septiana & Sapitri, 2023).

Angka Proses persalinan dengan metode seksio sesarea Menurut World Health Organization (WHO) di negara berkembang menunjukkan peningkatan yang signifikan. WHO menetapkan bahwa persentase ideal persalinan seksio sesarea di suatu negara seharusnya berada dalam rentang 10-15%. Apabila angka ini melebihi batas standar yang ditetapkan, risiko kematian serta kecacatan pada ibu dan bayi dapat meningkat. Berdasarkan data, jumlah tindakan seksio sesarea secara global pada tahun 2019 tercatat sebanyak 85 juta, menurun menjadi 68 juta pada tahun 2020, namun meningkat tajam menjadi 373 juta pada tahun 2021. Persalinan seksio sesarea terbanyak terjadi di Amerika (39,3%), diikuti oleh Eropa

(25,7%) dan Asia (23,1%). Tren ini diprediksi akan terus meningkat hingga tahun 2030 (WHO, 2021).

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan tahun 2017 menunjukkan bahwa secara nasional, metode persalinan dengan seksio sesarea mencapai 7% dari total persalinan. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa di rumah sakit pemerintah, angka persalinan dengan metode seksio sesarea berkisar antara 20-25%, sedangkan di rumah sakit swasta angkanya jauh lebih tinggi, yakni antara 30-80%. Di Bali, jumlah kelahiran melalui operasi seksio sesarea dalam setahun mencapai 12.860 kasus, jauh lebih banyak dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya berjumlah 9.105 kasus. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dari total 21.965 persalinan di Bali pada tahun 2015, sekitar 58,5% dilakukan dengan metode seksio sesarea (Juliathi dkk., 2020)

Data dari rekam medis RSUD Bali mandara menunjukkan bahwa angka persalinan dengan metode operasi seksio sesarea cukup tinggi selama dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, tercatat sejumlah 236 kasus tersebut, bertambah menjadi 362 angka kejadian pada tahun 2023, dan menurun menjadi 342 kasus pada tahun 2024.

Dampak masalah persalinan melalui seksio sesarea memiliki risiko komplikasi lima kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap risiko ini meliputi efek anestesi, kehilangan darah selama operasi, komplikasi yang menyertai, peradangan pada lapisan dalam rahim (endometritis), pembentukan gumpalan darah di pembuluh vena (tromboflebitis), penyumbatan pembuluh darah (emboli),

ketidaksempurnaan dalam proses pemulihan posisi Rahim, infeksi pada luka operasi, serta infeksi saluran kemih. Tanda-tanda infeksi pasca operasi dapat mencakup keluarnya nanah (*purulent*), peningkatan cairan dari luka, nyeri, kemerahan, serta peningkatan suhu tubuh dan jumlah sel darah putih (Aulya dkk., 2021).

Risiko ILO (infeksi luka operasi) akibat tindakan seksio sesarea dapat diminimalkan melalui pemberian antibiotik profilaksis. Penggunaan antibiotik ini terbukti mampu mengurangi risiko endometritis hingga 60-70% dan menurunkan risiko ILO sebesar 30-65% (Hardiyanti Rahma, 2020).

Perawat sebagai penyedia layanan kesehatan, memberikan asuhan keperawatan pada ibu Seksio sesarea untuk mengatasi risiko infeksi dengan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan keperawatan dan evaluasi keperawatan (Tim Pokja SDKI DPP PNI, 2017)

Intervensi utama yang digunakan untuk menanggulangi risiko infeksi adalah pencegahan infeksi, selain intervensi utama terdapat intervensi pendukung untuk menanggulangi risiko infeksi yaitu perawatan luka (Tim Pokja SIKI DPP PNI, 2018)

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti menentukan judul penelitian “Asuhan keperawatan pada Ny.A dengan Risiko Infeksi Akibat Seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025”. Peneliti berharap bahwa kasus ini dapat memberikan manfaat dalam penerapan asuhan keperawatan, terutama pada kasus serupa yang terjadi Seksio sesarea.

B Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dirumuskan dengan pertanyaan: bagaimanakah asuhan keperawatan yang diberikan kepada ibu dengan seksio sesarea dengan resiko infeksi di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara.

C Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan pada ibu dengan seksio sesarea dengan masalah resiko infeksi di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada Ny.A dengan risiko infeksi akibat seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025 dengan menggunakan proses keperawatan.
- b. Melaksanakan identifikasi diagnosis keperawatan pada Ny.A dengan risiko infeksi akibat seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- c. Melaksanakan identifikasi intervensi keperawatan pada Ny.A dengan risiko infeksi akibat seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- d. Melaksanakan implementasi keperawatan pada Ny.a dengan risiko infeksi akibat seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025.
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan pada Ny.A dengan risiko infeksi akibat seksio sesarea di Ruang Tunjung RSUD Bali Mandara Tahun 2025.

D Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan agar bisa bermanfaat dalam mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan yang telah ada mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan resiko infeksi akibat seksio sesarea di RSUD bali mandara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan

Dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman mengenai asuhan keperawatan pada pasien dengan resiko infeksi akibat seksio sesarea dan Dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan resiko infeksi akibat seksio sesarea.

b. Bagi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi serta pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan terkait dengan asuhan komprehensif ibu post partum khususnya pada ibu dengan tindakan seksio sesarea.

c. Bagi ibu dan keluarga

Sebagai sarana penyampaian informasi kepada keluarga mengenai resiko infeksi pada ibu seksio sesarea.